



Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah di Bank BRI Syariah

¹Santa Fransiska Sitinjak, ²Rosmawanti Sitorus, ³Debora Enjelina Pasaribu, ⁴Synthia Eppata Putri, ⁵Tiodora Tanjung, ⁶Restu Sormin, ⁷Christnova Hasugian, ⁸E Hamonangan Siallagan, ⁹Maria Sihalo

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen

Abstract

Received: 17 Oktober 2024
Revised: 24 Oktober 2024
Accepted: 31 Oktober 2024

Banking is a financial institution that provides services and convenience to its customers who want to conduct financial transactions. Bank Syariah Mandiri is one of the Islamic financial institutions that offers mudharabah term deposits (deposits) with profit sharing contracts. This study aims to determine the effect of the deposit profit sharing system on customer perceptions at Bank BRI Syariah. This research uses quantitative methods with 100 respondents. Based on the results of the calculation, the correlation between profit sharing and customer perception has a positive relationship. Then there is a significant influence between profit sharing on customer perception at Bank BRI Syariah.

Keywords: *profit sharing, customer perception, time deposit, BRI Syariah Bank.*

(*) Corresponding Author: faizatuzzahra2017@gmail.com

How to Cite: Sitinjak, S. F., Sitorus, R., Pasaribu, D. E., Putri, S. E., Tanjung, T., Sormin, R., Hasugian, C., Siallagan, E. H., & Sihalo, M. (2024). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah di Bank BRI Syariah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14504899>.

PENDAHULUAN

Dalam keadaan pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyaluran dalam bagi hasil suatu nasabah yang dimana telah memberikan kepercayaan dalam Tabungan berjangka (Deposito) . Deposito tidaklah jarang didengar di kalangan Masyarakat bahkan sudah banyak Masyarakat telah menggunakan deposito.

Deposito adalah Dimana seseorang memasukkan uang ke rekening khusus di bank atau Lembaga keuangan untuk menjaga uang agar tetap aman dan terlindungi serta mendapatkan bunga dari hasil ang yang di depositkan.

Pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia telah membawa berbagai inovasi dalam produk dan layanan keuangan, termasuk sistem bagi hasil pada deposito. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah sebagai salah satu bank terkemuka di tanah air juga turut meramaikan arena ini. Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai pengaruh sistem bagi hasil deposito terhadap persepsi nasabah pada Bank BRI Syariah. Dengan memahami bagaimana nasabah menilai dan merespons sistem ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut terkait keberhasilan implementasi serta dampaknya terhadap kepuasan dan kepercayaan nasabah dalam memilih produk perbankan.

Seiring dengan dinamika perubahan ekonomi dan perbankan, penggunaan sistem bagi hasil dalam produk perbankan, khususnya deposito, menjadi suatu

inovasi yang menarik perhatian. Pemahaman akan pentingnya persepsi nasabah terhadap produk ini menjadi esensial, terutama ketika Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu pemain utama dalam industri perbankan Indonesia, menerapkan sistem bagi hasil pada deposito.

Latar belakang ini muncul dari kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana kebijakan ini memengaruhi persepsi nasabah. Dalam konteks ini, persepsi nasabah mencakup faktor-faktor seperti kepuasan, kepercayaan, dan harapan terkait sistem bagi hasil deposito. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan pelayanan yang optimal, penelitian ini diarahkan untuk menggali dampak nyata dari sistem tersebut terhadap persepsi nasabah, serta implikasinya terhadap keputusan nasabah dalam memilih dan memanfaatkan produk deposito di Bank BRI.

Melalui pemahaman mendalam terhadap persepsi nasabah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan kebijakan perbankan, strategi pemasaran, serta pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terkait dengan dinamika perubahan dalam industri perbankan, khususnya terkait dengan penerapan sistem bagi hasil pada deposito.

STUDI LITERATUR

Bagi Hasil

Bagi hasil (Basil) adalah sistem dalam pembagian pendapatan/hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Ridwansyah 2013, 33). Pembiayaan dengan pola bagi hasil diterapkan untuk pembiayaan produktif dimana usaha yang dibiayai akan menghasilkan suatu keuntungan atau revenue. Bank diawal akad akan menghitung pendapatan yang diharapkan (*expected return*) bila bank memberikan pembiayaan kepada nasabah. Selanjutnya *expected return* tersebut akan disimulasikan dengan proyeksi revenue dari usaha yang dibiayai akan dihasilkan suatu angka proporsi bagi hasil antara bank dan nasabah yang disebut dengan *nisbah*. Nisbah inilah yang akan menjadi patokan bagi bank dan nasabah dalam berbagi hasil (Laksmana 2009, 77).

BRI Syariah merupakan bank syariah yang memperoleh dana pihak ketiga terbanyak dibandingkan bank-bank lainnya. Konsep bagi hasil ini merupakan suatu konsep yang hadir ditengah masyarakat. Konsep bagi hasil ini merupakan suatu konsep yang baru sehingga masyarakat belum memahami sepenuhnya bagaimana sistem yang diterapkan oleh bank syariah tersebut. Bagi hasil merupakan bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah.

Prinsip bagi hasil bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, tanpa mengenal konsep bunga yang dianggap riba. Prinsip bagi hasil ini membuat bank syariah lebih stabil dalam merespon shock.

Ada beberapa prinsip bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah, yakni:

1. Akad Mudharabah, Dimana perjanjian antara kedua belah pihak dalam investasi atau melakukan usaha Bersama. Hasil usaha itulah yang dibagikan sesuai dengan perjanjian.
2. Akad Musyarakah, perjanjian antara kedua belah pihak dalam investasi atau kerja sama usaha yang sumber modalnya berasal dari kedua belah pihak. Sementara dalam akad mudharabah sumber modalnya hanya dari salah satu pihak saja.
3. Akad Murabahah, prinsip ini system jual beli barang dengan keuntungan yang diketahui oleh kedua belah pihak. Prinsip ini banyak digunakan dalam produk pembiayaan atau pembelian kendaraan bermotor, rumah, tanah, maupun barang lainnya.

Deposito

Deposito adalah simpanannya yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhamad 2014, 38). Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil (Anshari 2007, 94).

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, di mana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Begitu juga dengan suku bunga yang relatif tinggi dari kedua jenis simpanan sebelumnya (Kasmir 2006, 62).

Deposito syariah merupakan sebuah jenis investasi berupa dana yang menggunakan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan waktu tertentu. Bank menerima deposito berdasarkan konsep perbankan syariah Mudharabah (kepercayaan berbagai keuntungan) dimana nasabah akan menyediakan modal untuk bank menginvestasikan dengan jangka waktu tetap dengan maksud berbagi laba dari utilitas dana. Keuntungan pendapatan dari investasi akan dibagi bersama sebagai dividen antara nasabah dan bank menurut perolehan laba.

Oleh karna itu, sebagai objek penelitian bank BRI Syariah merupakan salah satu unit usaha syariah yang mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Melihat fenomena tersebut maka sangatlah penting bagi bank BRI Syariah untuk tetap meningkatkan profitabilitas yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan.

Persepsi Nasabah

Persepsi merupakan proses individu (konsumen) memilih, mengorganisasi, menginterpretasi (memaknai) masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif (bersifat personal), memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distrorsi maupun retensi.

Persepsi nilai tergantung pada cara pelanggan menghubungkan berbagai atribut produk yang relevan dengan dirinya sendiri. Konsekuensi-konsekuensi yang relevan dengan dirinya sendiri dapat berbeda-beda pada berbagai tingkatan yang lebih abstrak. Kuat tidaknya persepsi pada konsumen sangat tergantung pada berbagai daya tarik dan kesesuaian objek dengan individu yang bersangkutan. Persepsi dapat digunakan sebagai model riset persepsi nilai dan dapat juga sebagai teori persepsi nilai dan keputusan pembelian (Hasan 2010, 67). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Nasabah penyimpanan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank syariah dan atau unit usaha syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara bank syariah atau unit usaha syariah dan nasabah yang bersangkutan (Syamsurizal 2012).

Dari penjelasan teori di atas maka dapat dibuat hipotesis yaitu bagi hasil memiliki hubungan positif dengan persepsi nasabah. Kemudian adanya pengaruh yang signifikan antara bagi hasil terhadap persepsi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank BRI Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Dalam metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun jumlah data persepsi nasabah di penelitian ini dengan responden 36 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Metode penelitian ini pula dilakukan guna untuk menyempurnakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diolah yang pada akhirnya peneliti mengetahui pengaruh bagi hasil yang dilakukan pihak Bank BRI terhadap nasabah Bank BRI tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Data Kuesioner Responden

<u>Item</u>	<u>rhitung</u>	<u>rtabel</u>	<u>Keterangan</u>
Pertanyaan 1	0,212	0,1857	Valid
Pertanyaan 2	0,139	0,1857	Valid
Pertanyaan 3	0,266	0,1857	Valid
Pertanyaan 4	0,234	0,1857	Valid
Pertanyaan 5	0,192	0,1857	Valid
Pertanyaan 6	0,180	0,1857	Valid
Pertanyaan 7	0,203	0,1857	Valid
Pertanyaan 8	0,173	0,1857	Valid
Pertanyaan 9	0,212	0,1857	Valid
Pertanyaan 10	0,220	0,1857	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel bagi hasil terhadap persepsi nasabah mempunyai nilai korelasi (r) yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1857 yang dimaksud semua pernyataan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reabilitas Data

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Item</i>
,865	,864	18

Sumber: output SPSS

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian reabilitas dilihat dari *cronbach's alpha* 0,865 > 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan tersebut reliabel digunakan untuk penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		110
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,94289495
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		,079
<i>Negative</i>		-,072
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,825
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,503
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: output SPSS

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 dapat dilihat nilai *asympt.sig.* sebesar 0,503 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Correlations

		Bagi Hasil	Persepsi Nasabah
<i>Pearson Correlation</i>	Bagi Hasil	1.000	,692
	Persepsi Nasabah	,692	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Bagi Hasil	,	,000
	Persepsi Nasabah	,000	,
<i>N</i>	Bagi Hasil	110	110
	Persepsi Nasabah	110	110

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan korelasi antara Bagi Hasil dan Persepsi Nasabah = 0,692 dan nilai sig (P value) = 0,000. Berdasarkan patokan nilai hubungan variabel menurut Sugiyono bahwa 0,692 besar (0,692-1) dan searah karena nilainya positif. Angka probabilitas dari hasil perhitungan $0,000 \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan antara bagi hasil dengan persepsi nasabah.

Tabel 5 Paired Samples Correlations

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Pair 1	Bagi Hasil & Persepsi Nasabah	110	,692	,000

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 5 hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,692 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara bagi hasil dan persepsi nasabah berhubungan secara nyata. Karena nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$).

Tabel 6 Coefficients^a

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7,556	2,549		2,964	,004
	Persepsi Nasabah	,760	,076	,692	9,958	,000
<i>a. Dependent Variable: Bagi Hasil</i>						

Berdasarkan Tabel 6, terdapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + b.X = 7,556 + 0,760X$. Nilai konstanta sebesar 7,556 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai bagi hasil maka persepsi nasabah sebesar 0,760. Koefisien regresi X sebesar 0,298 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai bagi hasil, maka nilai persepsi nasabah bertambah sebesar 0,264.

Uji Determinasi

Tabel 7 Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,692 ^a	,479	,474	3,96111
<i>a. Predictors: (Constant), Persepsi Nasabah</i>				
<i>b. Dependent Variable: Bagi Hasil</i>				

Sumber: output SPSS

Nilai R Square pada tabel 7 sebesar 0,479. Angka R Square disebut juga sebagai koefisien determinansi 0,479 atau sama dengan 47,9%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 47,9% variabel bagi hasil mempengaruhi variabel persepsi nasabah. Sementara sisanya, yaitu 69,2% ($100\% - 47,9\%$) persepsi nasabah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Besarnya pengaruh faktor lain disebut sebagai eror (e). Untuk menghitung nilai eror dapat digunakan rumus $e = 1 - r^2$. Sebagai catatan, besarnya R Square berkisar antara 0-1. Semakin kecil nilai R Square, maka hubungan variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka kedua variabel semakin kuat.

Sistem Perhitungan Bagi Hasil Deposito Pada PT. Bank BRI Syariah

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. Untuk menghindarkan masyarakat Islam terlibat amalan riba Bank BRI Syariah pada tahun 2010 telah membuka produk-produk tabungan Bank dengan akad *mudharabah* diantaranya, Tabungan BSM Investa Cendekia, Tabungan Berencana BSM, Deposito BSM, Tabungan BSM dan lain sebagainya. Sedangkan produk

tabungan Bank dengan akad *wadi'ah* yaitu, Tabungan Simpatik, Tabungan Giro BSM, dan TabunganKu.

Perbedaan antara deposito syariah dan konvensional terletak dari keuntungan yang didapat. Jika pada deposito konvensional mengenal pembungaan uang, hal ini berbeda dengan deposito syariah yang berprinsip pada hukum Islam.

Dalam hukum Islam, bunga bank termasuk dalam riba. Sehingga di bank-bank syariah memberlakukan pembagian nisbah atau bagi hasil. Nisbah tersebut didapat dari pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah. Dan juga kinerja bank syariah sebagai faktor lain penentu besaran nisbah.

Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Adapun nisbah yang diperoleh pihak bank dan nasabah terhadap produk deposito yaitu:

Tabel 8 Nisbah Bagi Hasil

Jangka Waktu	Nisbah Nasabah	Nisbah Bank
1 Bulan	46%	54%
3 Bulan	47%	53%
6 Bulan	48%	52%
12 Bulan	49%	51%

Sumber: Bank BRI Syariah

Pada pembagian Nisbah antara nasabah dengan bank itu tergantung kesepakatan awal, maka jika kesepakatan awal jangka waktu 1 bulan 46% untuk nasabah dan 54% untuk bank itu yang akan berlaku untuk 1 bulan kedepannya, begitu pula dengan jangka waktu selanjutnya.

Pembiayaan dengan pola bagi hasil diterapkan untuk pembiayaan produktif dimana usaha yang dibiayai akan menghasilkan suatu keuntungan atau revenue. Bank diawal akad akan menghitung pendapatan yang diharapkan (*expected return*) bila bank memberikan pembiayaan kepada nasabah. Selanjutnya *expected return* tersebut akan disimulasikan dengan proyeksi revenue dari usaha yang dibiayai akan dihasilkan suatu angka proporsi bagi hasil antara bank dan nasabah yang disebut dengan *nisbah*. Nisbah inilah yang akan menjadi patokan bagi bank dan nasabah dalam berbagi hasil.

Pengaruh Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah Pada PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan Tabel 5 hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,692 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara bagi hasil dan persepsi nasabah berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 6, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan bahwa taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) atau $n-k = 108$ sehingga t_{tabel} didapat sebesar 4,320 dan t_{hitung} sebesar 9,958. Dengan dilakukan uji parsial dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bagi hasil mempengaruhi persepsi nasabah.

Identifikasi Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui signifikan variabel maka harus dicari koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Semakin besar nilai

koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel *independent* menerangkan variabel *dependent*.

Nilai R dalam Tabel 7 menjelaskan bahwa korelasi atau hubungan sebesar 0,692. Kuatnya hubungan suatu variabel berkisar antara 0-1 . semakin mendekati 1, variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat diantara keduanya. Sehingga dapat diartikan bahwa bagi hasil mempunyai hubungan yang kuat terhadap persepsi nasabah sebesar 0,692.

Nilai R Square pada Tabel 7 sebesar 0,479. Angka R Square disebut juga sebagai koefisien determinansi 0,479 atau sama dengan 47,9%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 47,9% variabel bagi hasil mempengaruhi variabel persepsi nasabah. Sementara sisanya, yaitu 69,2% (100%-47,9%) persepsi nasabah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Besarnya pengaruh faktor lain disebut sebagai eror (e). Untuk menghitung nilai eror dapat digunakan rumus $e = 1 - r^2$. Sebagai catatan, besarnya R Square berkisar antara 0-1. Semakin kecil nilai R Square, maka hubungan variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka kedua variabel semakin kuat.

Nilai Standar Error of Estimate (SEE) pada tabel diatas ialah 3.96111. nilai ini akan digunakan untuk meniali kelayakan preditor (variabel bebas) dalam kaitannya dengan variabel tergantung. Jika nilai SEE < nilai standar deviasi, maka prediktor yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung sudah layak. Pada tabel hasil output diatas, nilai SEE < nilai standar deviasi untuk variabel tergantung bagi hasil (3,96111 < 4.97134). Ini artinya variabel persepsi sudah layak dijadikan prediktor untuk variabel bagi hasil.

KESIMPULAN

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. Sedangkan produk Deposito Bank Syariah Mandiri menggunakan Akad mudharabah. Berdasarkan pada uji parsial yang dilakukan pada penelitiannya, menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang meliputi jumlah data nasabah bagi hasil 110 responden dengan rata-rata 32,6636 dengan standar deviasi 5,46092. Sedangkan jumlah data persepsi nasabah dengan responden 110 juga dengan rata-rata 33,0364 dan standar deviasi 4,97134. Variabel persepsi sudah layak dijadikan prediktor untuk variabel bagi hasil. Kemudian terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap persepsi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis, dengan besar pengaruh 47,9% .

REFERENSI

- Anshari, Abdul Ghafur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2013. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Dewan Syariah Nasional. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: PT. Intermedia.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.